

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung yang masih aktif sampai tahun akademik 2009/2010 atau sebelumnya.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 reguler sebanyak 200 responden. Dengan ini diharapkan bahwa sampel yang dijumpai peneliti dapat mewakili pendapat dari mahasiswa yang lainnya.

Selanjutnya agar sampel yang diambil representatif populasi maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai. Pada penelitian ini di gunakan teknik sampling insidental yang merupakan bagian dari teknik *nonprobability sampling*, yang memberikan kelebihan dalam hal kemudahan dan kepraktisan dalam memperoleh data sehingga membuat peneliti dapat dengan cepat bergerak dan efisien. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011: 85).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara (Indrianto dan Supomo, 2002). Data primer secara khusus dikelompokkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden secara langsung untuk mengukur mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142).

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2011 ; 142). Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973), dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan di pelajari. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan variabel independennya adalah Motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional variabel adalah meliputi:

1. Minat mahasiswa mengikuti PPAk

Minat dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Minat adalah hal yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (Widyastuti, dkk., 2004). Minat merupakan keinginan yang bersumber dari hati seseorang terhadap sesuatu. Minat juga merupakan faktor yang menunjukkan upaya seseorang untuk melakukan atau menginginkan sesuatu. Indikator dari minat mengikuti PPAk (Widyastuti, dkk., 2004) adalah:

1. Pendidikan profesi akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.
2. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.
3. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.
4. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
5. Akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi selesai.

2. Motivasi

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologis atau psikologis yang mengerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif, menurut Lubis (2010). Motivasi merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dia inginkan dan harapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

a. Motivasi kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk., 2004).

Indikator dari motivasi kualitas (Widyastuti, dkk., 2004) adalah:

1. Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini.
2. Meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya tentang keputusan keuangan dan manajerial.
3. Meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis.
4. Meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan program *solving*.
5. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi dapat memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
6. Meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
7. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan.
8. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis.
9. Meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kerja, dan sebagainya.
10. Meningkatkan keahlian dalam praktek audit.

b. Motivasi karir

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk., 2004). Indikator dari motivasi karir (Widyastuti, dkk., 2004) adalah:

1. Meningkatkan kesempatan promosi jabatan.
2. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
3. Menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik.

4. Mendapatkan perilaku profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.
5. Meningkatkan kemampuan berprestasi dalam pekerjaan.
6. Meningkatkan profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.
7. Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum.
8. Memperluas akses dan jaringan (*network*) dengan dunia kerja.
9. Mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu di dunia kerja di profesi akuntansi yang terkait.
10. Mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah masyarakat.

c. Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk., 2004). Indikator dari motivasi ekonomi (Widyastuti, dkk., 2004) adalah:

1. Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.
2. Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas memadai, seperti mobil dan rumah dinas.
3. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga.
4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (diluar gaji pokok, seperti honor).

5. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji pada periode tertentu.
6. Mendapatkan pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang tinggi.
7. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham.
8. Mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur.
9. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun.
10. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2011), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu. Data ordinal adalah data yang berbentuk rangking atau peringkat dan jarak antara satu dengan yang lain tidak sama.

Untuk memberikan nilai terhadap jawaban dalam kuesioner dibagi dalam lima tingkat alternatif jawaban yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- b. Tidak Setuju diberi skor 2
- c. Kurang Setuju diberi skor 3

- d. Setuju diberi skor 4
- e. Sangat Setuju diberi skor 5

3.6 Pengujian Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyanto, 2011: 267). Menurut (Ghozali, 2006) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika nilai signifikansi item lebih daripada probabilitasnya, maka item tersebut tidak valid dengan demikian item pertanyaan dalam kuesioner yang tidak signifikan akan didrop dari instrument pertanyaan.

Menurut Rigdon dan Ferguson (1991), dan Doll, Xia, Torkzadeh (1994), dalam Wijanto (2008), suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika:

- Nilai t muatan faktornya (*loading factors*) lebih besar dari nilai kritis (atau $\geq 1,96$ atau untuk praktisnya ≥ 2), dan
- Muatan faktor standarnya (*standardized loading factors*) $\geq 0,70$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2006) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated Measure* pengukuran ulang: Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

Menurut (Wijanto, 2008), Reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran.

Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM akan digunakan: *composite reliability measure* (ukuran reliabilitas komposit) dan *variance extracted measure* (ukuran ekstrak varian). Reliabilitas komposit suatu konstruk dihitung sebagai:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum e_j}$$

Ekstrak varian mencerminkan jumlah varian keseluruhan dalam indikator-indikator (variabel-variabel teramati) yang dijelaskan oleh variabel laten.

Ukuran Ekstrak varian dapat dihitung sebagai berikut (Fornel dan Larker, 1981):

$$Variance\ Extracted = \frac{\sum std.loading^2}{\sum std.loading^2 + \sum e_j}$$

atau (Hair, dkk., 2007):

$$Variance\ Extracted = \frac{\sum std.loading^2}{N}$$

Dimana N adalah banyaknya variabel teramati dari model pengukuran yang menyatakan bahwa sebuah konstruk variabel mempunyai reliabilitas yang baik adalah jika:

- Nilai *Construct Reliability* (CR)-nya $\geq 0,70$, dan
- Nilai *Variance Extracted* (VE)-nya $\geq 0,50$.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji Suryabrata (2000), dalam Ikbal (2011). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indrianto dan Supomo, 2002). Menurut Ghozali (2006), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan

distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi dan minat mahasiswa akuntansi.

3.7.2 *Structural Equation Model (SEM)*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM). Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis struktural adalah Lisrel dan analisis deskriptif menggunakan SPSS 19.

Model persamaan structural (SEM) adalah generasi kedua teknik analisis *multivariate* yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Ghozali, 2005).

Menurut Bollen dan Long (1993), dalam Wijanto (2008), prosedur SEM secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut:

1. Spesifikasi model (*model specification*)

Tahapan ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

2. Identifikasi (*identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

3. Estimasi (*estimation*)

Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.

4. Uji kecocokan (*testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness Of Fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini.

5. Respesifikasi (*respecification*)

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya.

Menurut (Wijanto, 2008) analisis data dengan menggunakan paket program Lisrel dapat disajikan dalam dua persamaan yaitu persamaan pengukuran dan persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan Pengukuran (*Measurement Equations*)

Persamaan pengukuran yang paling umum dalam aplikasi SEM ialah model pengukuran *kon-generik*, dimana setiap ukuran atau variabel teramati hanya berhubungan dengan satu variabel laten, dan semua kovariasi di antara variabel-variabel teramati adalah sebagai akibat dari hubungan antara variabel teramati dan variabel laten.

Persamaan pengukuran pada penelitian ini adalah:

- Persamaan pengukuran untuk Y

$$\mathbf{Y} = \lambda_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}$$

- Persamaan pengukuran untuk X

$$\mathbf{X} = \lambda_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$$

2. Persamaan Struktural (*Structural Equations*)

Persamaan struktural menggambarkan hubungan-hubungan yang ada diantara variabel-variabel laten . Model struktural penelitian ini adalah:

$$\boldsymbol{\eta} = \boldsymbol{\beta}\boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\Gamma}\boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\zeta}$$

Keterangan seluruh persamaan:

$\boldsymbol{\eta}$ (eta) = m x 1 *latent endogenous variables*

$\boldsymbol{\xi}$ (ksi) = n x 1 *latent exogenous variables*

$\boldsymbol{\zeta}$ (zeta) = m x 1 *latent errors in equations*

$\mathbf{Y}$ = p x 1 *observed indicator of $\boldsymbol{\eta}$*

$\mathbf{X}$ = q x 1 *observed indicator of $\boldsymbol{\xi}$*

$\boldsymbol{\varepsilon}$ (epsilon) = p x 1 *measurement errors for Y*

$\boldsymbol{\delta}$ (delta) = q x 1 *measurement errors for X*

$\boldsymbol{\beta}$ (beta) = m x m *coefficient matrix for latent endogenous*

$\boldsymbol{\Gamma}$ (gamma) = m x n *coefficient matrix for latent exogenous*

λ_y (lamda y) = p x m *coefficient matrix relating y to $\boldsymbol{\eta}$*

λ_x (lamda x) = q x m *coefficient matrix relating x to $\boldsymbol{\xi}$*